



PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN HARGA JUAL TERHADAP LABA BERSIH PETANI PINANG DI KECAMATAN KUALA JAMBI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Julia, Ambok Pangiuk, Bella Arisha

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

juliyahya2001@gmail.com, ambokpangiuk1975@gmail.com,

bellaarisha@uinjambi.ac.id

Abstract

This study aims to determine how much influence operating costs and selling prices have on the net profits of areca farmers in Kuala Jambi District. This research is a descriptive research with a quantitative approach with primary data sources in the form of observations, interviews, and questionnaires. The samples taken in the study amounted to 89 people. In this study, the sample was taken using simple random sampling. Statistical methods using multiple regression analysis, t test, f test, analysis of correlation coefficients and analysis of the coefficient of determination. The results of this study indicate that partially operating costs have a significant positive effect on net income of areca farmers with a t-count of $2.769 > t\text{-table of } 1.98793$ with a prob value. $0.007 < 0.05$, the selling price has a significant positive effect on net income with a t-count value of $9.685 > t\text{-table of } 1.98793$ with a prob value. $0.000 < 0.05$. For simultaneous test results, operational costs and selling prices simultaneously affect the net profit of areca farmers with an F-count of $47.13 > F\text{-table of } 3.10$ and with a probability of $0.000 < 0.05$. The results of the correlation coefficient for X1 and Y are 0.05040346 , meaning that the relationship is not strong, while the correlation coefficient for X2 and Y is 0.69309334 , which indicates a fairly strong relationship. And the results of the coefficient of determination (R²) with an R-squared value of 0.5118 , meaning that the contribution of all independent variables in explaining the dependent variable is 51.18% , the remaining 48.82% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords: *Operating Costs, Selling Price, Net Profit.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya operasional dan harga jual terhadap laba bersih petani pinang di Kecamatan Kuala Jambi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan

sumber data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Sampel yang diambil dalam penelitian berjumlah 89 orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Metode statistik menggunakan analisis regresi berganda, uji t, uji f, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih petani pinang dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,769 > t_{tabel} sebesar 1,98793 dengan nilai prob. 0,007 < 0,05, harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,685 > t_{tabel} sebesar 1,98793 dengan nilai prob. 0,000 < 0,05. Untuk hasil pengujian secara simultan adalah biaya operasional dan harga jual berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih petani pinang dengan nilai F_{hitung} sebesar 47,13 > F_{tabel} sebesar 3,10 dan dengan probabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Adapun hasil dari koefisien korelasi untuk X_1 dengan Y sebesar 0,05040346 artinya hubungan yang terjadi tidak kuat, sedangkan koefisien korelasi X_2 dengan Y sebesar 0,69309334 yang menunjukkan terjadi hubungan yang cukup kuat. Dan hasil dari koefisien determinasi (R^2) dengan nilai R-squared sebesar 0,5118, artinya bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 51,18%, sisanya 48,82% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Biaya Operasional, Harga Jual, Laba Bersih.*

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama penduduk dan sarana penunjang pembangunan (Ivan Saputra & Edi Irawan, 2021). Mengingat luas wilayah Indonesia serta letak geografisnya yang berada di daerah khatulistiwa sehingga memungkinkan kegiatan pertanian dapat dilakukan sepanjang waktu, menjadikan pertanian Indonesia dikategorikan sebagai pertanian tropis (Maria Kristina Saro Daro, dkk, 2021). Pertanian mempunyai peranan penting bagi pembangunan perekonomian Indonesia diantaranya pembangunan pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, menambah lapangan pekerjaan, dan mendorong pemerataan akses peluang komersial (Amir Machmud, 2016).

Salah satu jenis pertanian yang ada di Indonesia yaitu pertanian pinang. Tanaman pinang merupakan komoditas perkebunan yang memiliki prospek pasar yang cukup bagus untuk dikembangkan. Masyarakat menganggap bahwa pinang lebih membantu meningkatkan pendapatan dan laba mereka.

Terdapat indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat terutama petani salah satunya adalah laba. Laba merupakan suatu jumlah keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dari pengurangan harga pokok produksi, biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dan penghasilan operasi (Gusganda Suria Manda, 2018). Selain itu laba juga merupakan tolak ukur keberhasilan suatu usaha dalam menjalankan aktivitas kegiatan operasi, pengelolaan keuangan serta kelangsungan hidup usaha tersebut dan untuk perkembangan di masa yang akan datang (Bram Dias Perkasa & Leny Suzan, 2021). Menurut Mulyadi

(dalam Lia Afifa Putri dan Leny Suzan: 2021, 8197) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan atau kenaikan laba yaitu biaya, harga jual, dan volume penjualan (Lia Afifa Putri dan Leny Suzan, 2021).

Rusdiana mengatakan biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh petani untuk mendanai kegiatan atau aktivitas usaha taninya demi mencapai tujuan yang diinginkan (H.A. Rusdiana, 2019). Biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun operasional berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya operasional serendah-rendahnya maka akan berakibat naiknya biaya operasional yang pada akhirnya mengakibatkan menurunnya laba bersih, begitu sebaliknya (Yelsha Dwi Pasca, 2019).

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dengan persentase laba yang diinginkan (Retno Murti Setyorini, 2019). Harga jual akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan laba petani dan juga dapat meningkatkan taraf hidup pertanian yang telah dijalankan tersebut (Noviana Dewi, dkk, 2021). Harga jual yang rendah membuat petani menghadapi kondisi sulit yaitu ketidakberdayaan petani dalam melakukan negosiasi harga produksinya, karena semakin tinggi harga semakin tinggi pula laba yang di dapatkan dan semakin rendah harga maka laba ikut menurun.

Berikut adalah data luas lahan, produksi dan produktivitas pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur di Kecamatan Kuala Jambi, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Data Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Pinang
di Kecamatan Kuala Jambi September 2018-September 2022

Tahun	Jumlah Petani Pinang	Luas Lahan	Produksi	Harga Jual	Biaya Operasional	Laba Bersih
2018	795	790	346	9,000	921,100,000	2,192,900,000
2019	795	790	254	10,000	626,500,000	1,913,500,000
2020	795	790	254	10,000	624,650,000	1,905,350,000
2021	795	790	380	8,000	935,200,000	2,104,800,000
2022	795	790	368	4,000	795,400,000	676,600,000

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kuala Jambi

Dari tabel 1 diatas yang di terbitkan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kuala Jambi, menunjukkan bahwa para petani berhasil menekan biaya operasional pada saat terjadinya kenaikan harga jual, yang seharusnya para petani tersebut mengalami kenaikan laba namun pada kenyataannya para petani malah mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan harga jual tehdap laba bersih petani pinang di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung jabung Timur.

2. Kajian Pustaka

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dalam teori sinyal dijelaskan alasan mengapa bisnis merasa terdorong untuk berbagi informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal. Kurangnya informasi antara perusahaan dan pihak eksternal (seperti investor dan kreditor) menjadi pendorong perusahaan untuk membagikan informasi tersebut, hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak mengetahui mengenai perusahaan dan prospeknya di masa depan (Titik Wijayanti, 2017).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Sumiati & Nur Khusniyah Indrawati, 2019). Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan tugas agen dan prinsipal akan lebih rentan menghadapi konflik kepentingan (*agency problem*). *Agency problem* terjadi dikarenakan adanya ketidakseimbangan informasi (*asymetric information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan prinsipal. Ketimpangan informasi tersebut dapat menimbulkan masalah transaksi dalam pasar modal karena investor tidak mempunyai informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan (Fenty Fauziah, 2017).

Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Dini Haryati, 2022). Laba bersih juga merupakan suatu ukuran profitabilitas perusahaan di mana dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasai (Aditya Achmad Fathony & Yulianti Wulandari, 2020).

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah segala pengeluaran diluar biaya harga pokok penjualan yang terjadi untuk menjalankan aktivitas normal perusahaan (Rahmat Saleh & Imam Firmansyah, 2020). Terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu (Windy Lestari & Shita Tiara, 2021):

1. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk seluruh kegiatan penjualan dan pendistribusian sampai barang itu berada di tangan konsumen.
2. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan diluar kegiatan penjualan, seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum.

Biaya operasional merupakan salah satu elemen yang paling penting. Karena apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka suatu perusahaan akan

meningkatkan laba bersih, demikian sebaliknya apabila terjadi pemborosan biaya maka akan mengakibatkan menurunnya net profit (Jopie Jusuf, 2007).

Harga Jual

Harga jual adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk menyatakan laba yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu (Anggun Ma'rifatun Nisa & Hery Suprayitno, 2020). Harga juga sangat berperan langsung terhadap laba usaha, sebab tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi kuantitas barang yang terjual. Dengan kata lain, tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang-barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dalam pengadaan barang bagi perusahaan dagang dan efisiensi produk bagi perusahaan manufaktur. Jadi, harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha (Idkham Khalik, 2022). Semakin tinggi harga bisa diartikan bahwa semakin tinggi pula laba yang didapatkan begitu juga sebaliknya (Agil Ardiyanto, 2020).

3. Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan jawaban kuesioner yang berhubungan dengan pengaruh biaya operasional dan harga jual terhadap laba bersih petani pinang di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah petani pinang di Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dari Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah petani pinang di Kecamatan Kuala Jambi adalah 795 petani pinang. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *simple random sampling*, dengan menggunakan rumus slovin. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 89 orang.

Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistimatis atas fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode penelitian ini digunakan untuk melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian serta mencatat hal-hal yang berkenaan dengan masalah penelitian (Sutrisno Hadi, 2015).

b. Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara adalah “dialog antara peneliti (seseorang yang ingin mendapatkan informasi terkait dengan subjek penelitian) dan

informan (seorang yang sekiranya yang mempunyai informasi terhadap subjek)” (M. Burhan Bungin, 2007).

c. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan permintaan tanggapan tertulis dari responden dalam menanggapi serangkaian pertanyaan. Penyebaran kuesioner kepada responden dapat dilakukan secara langsung, melalui surat, atau melalui email. Kuesioner tersebut dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka (Sugiyono, 2013).

Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel terikat (*dependent variable*) adalah Laba Bersih. Adapun indikatornya yaitu: (Alexander Thian, 2022).

- 1) Laba sebelum pajak.
- 2) Pajak penghasilan.

b. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel bebas (*independent variable*) adalah Biaya Operasional dan Harga Jual. Adapun indikator dari masing-masing variabel independen yaitu:

Indikator biaya operasional antara lain : (Lestari dan Tiara).

- 1) Biaya penjualan.
- 2) Biaya administrasi umum.

Adapun indikator harga jual adalah sebagai berikut: (Evelyn Wijaya, dkk, 2021).

- 1) Keterjangkauan harga.
- 2) Kesesuaian harga dengan kualitas dan manfaat produk.
- 3) Daya saing harga.
- 4) Kesepakatan antara pembeli dan penjual.

Metode Analisis Data

Spesifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = Laba bersih
a = Konstanta
b₁, b₂ = Koefisien Regresi
X₁ = Biaya Operasional
X₂ = Harga Jual
e = Error Term

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linear berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (Johanes Supratno, 2017). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Kolmogorov Smirnov, yang mana nilai signifikan dinyatakan normal apabila $> 0,05$ (Andhita Dessy Wulansari, 2016). Selain itu, uji normalitas juga bisa dilihat dengan grafik *Normal Quantile-Quantile Plot (Normal Q-Q Plot)*.

b) Uji Multikolinearitas

Model regresi dikatakan baik jika tidak menimbulkan masalah multikolinearitas. Metode pengujian yang paling sering digunakan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Jika nilai tolerance variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai tolerance variabel lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas (Johanes Supratno, 2017).

c) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang memuat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan cara melihat grafik Scatter Plot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Begitu sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar ke atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Muhammad Teguh, 2005).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Riantho R. Rerung, 2022).

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) bertujuan menunjukkan kekuatan hubungan fungsional antara variabel terikat dengan variabel bebasnya. Nilai koefisien korelasi (R) berkisar antara -1 sampai dengan 1. Jika R yang diperoleh mendekati -1 atau 1 menunjukkan bahwa hubungan fungsional yang semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan hubungan fungsional yang semakin lemah (Nawari, 2010).

Koefisien Determinasi (R^2)



Uji ini digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika determinasi totalnya (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Nawari, 2010).

Uji Hipotesis

a) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikans dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika nilai Sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima (Sri Subanti & Arif Rahman Hakim, 2014).

b) Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Apabila nilai Sig lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila nilai Sig lebih besar dari tingkat kesalahan (α) maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sudjana, 2009).

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan agar data yang diteliti tidak bias. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak di uji atau tidak. Uji asumsi klasik dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test

Exact one-sample Kolmogorov-Smirnov test

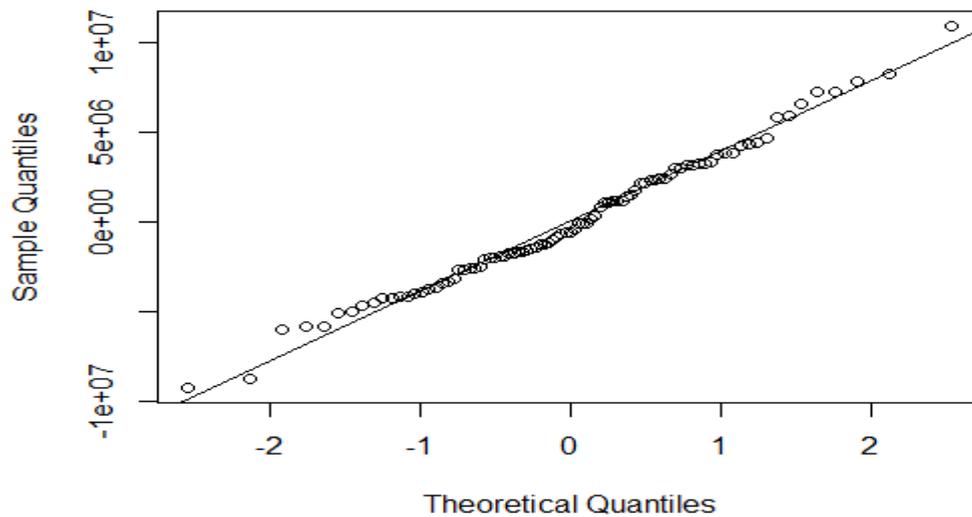
data: fit\$residual
D = 0.071268, p-value = 0.7294
alternative hypothesis: two-sided

Sumber: Diolah dengan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai p-value $0,7294 > 0,05$ yang artinya bahwa nilai residual yang diuji berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat dari grafik *Normal Quantile-Quantile Plot* (*Normal Q-Q Plot*). Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya.

Gambar 1
Normal Q-Q Plot



Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan grafik normal Q-Q plot pada gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga asumsi normalitas dengan grafik distribusi terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan telah berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variables	Tolerance	VIF
1 X1	0.952601	1.049757
2 X2	0.952601	1.049757

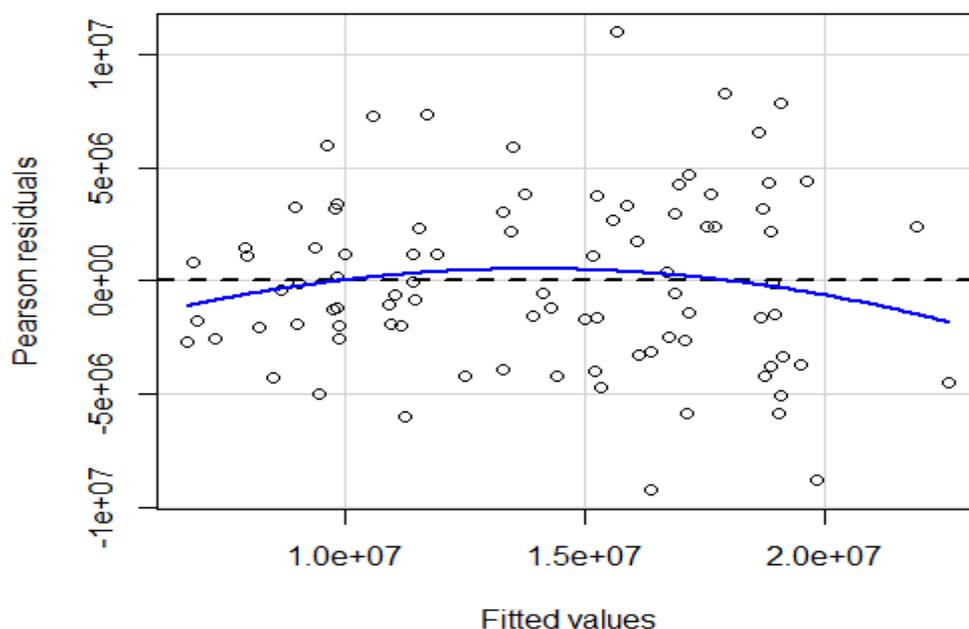
Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,952601 > 0,10$ dan nilai *VIF* lebih kecil dari $10,00$ yaitu $1,049757 < 10,00$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Residual vs Fitted





Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak berpola, tetapi titik berpencar ada yang berada diatas 0 dan dibawah 0. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan harga jual terhadap laba bersih petani pinang di Kecamatan Kuala Jambi. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients:				
	Estimate	Std. Error	t value	Pr(> t)
(Intercept)	-9.077e+05	1.657e+06	-0.548	0.58527
`Biaya Operasional`	1.936e-01	6.990e-02	2.769	0.00688 **
`Harga Jual`	1.860e+03	1.921e+02	9.685	1.98e-15 ***

Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1				

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, maka persamaan model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (2)$$

$$Y = -9077 + 0,1936X_1 + 1860X_2 \quad (3)$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yaitu -9077 berartijika variabel biaya operasional (X1) dan harga jual (X2) nilainya 0 atau konstan maka laba bersih (Y) sebesar -9077.

- 2) Nilai hasil dari perhitungan koefisien variabel biaya operasional (X_1) yaitu 0,1936 artinya setiap terjadi peningkatan biaya operasional 1%, maka laba bersih meningkat sebesar 0,1936 dengan asumsi variabel constan lainnya.
- 3) Hasil perhitungan nilai koefisien variabel harga jual (X_2) sebesar 1860. Artinya jika penambahan 1% harga jual maka akan meningkatkan laba bersih (Y) sebesar 1860 dengan asumsi variabel constan lainnya.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

	Y	X1	X2
Y	1.00000000	0.05040346	0.69309333
X1	0.05040346	1.00000000	-0.2177130
X2	0.69309334	-0.21771305	1.00000000

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara X_1 (biaya operasional) dengan Y (laba bersih) adalah sebesar 0,05040346, artinya hubungan antara X_1 dengan Y tidak kuat karena hasil yang didapat mendekati 0. Adapun nilai korelasi antara X_2 (harga jual) dengan Y (laba bersih) adalah sebesar 0,69309334, hal ini menunjukkan bahwa hubungan X_2 dengan Y termasuk kedalam kategori cukup kuat karena mendekati angka 1. Selain itu, berdasarkan interpretasi tersebut diketahui nilai korelasi masing-masing variabel bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Residual standard error: 3918000 on 86 degrees of freedom Multiple R-squared: 0.5229, Adjusted R-squared: 0.5118

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,5118 atau 51,18% artinya laba bersih dapat dijelaskan oleh biaya operasional dan harga jual sebesar 51,18%, dan selebihnya dijelaskan pada variabel lain yang dimana tidak dimasukkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 48,82%.

Uji Hipotesis

a) Uji F (Uji Simultan)

H_a : Biaya operasional dan harga jual berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih petani pinang di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

H_o : Biaya operasional dan harga jual tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih petani pinang di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

$\alpha = 0,05$.

Jika nilai signifikan $< \alpha$ maka H_0 di tolak. Sebaliknya jika nilai signifikan $> \alpha$ maka H_0 diterima. Hasil uji F disajikan pada tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji F (Uji Simultan)

F-statistic: 47.13 on 2 and 86 DF, p-value: 1.512e-14

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa biaya operasional dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $47,13 > 3,10$ dan nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari *level of signifikan* yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya variabel biaya operasional dan harga jual secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

b) Uji t (Uji Parsial)

H_{a1} : Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Petani Pinang di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

H_{01} : Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Petani Pinang di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

H_{a2} : Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Petani Pinang di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

H_{02} : Harga Jual tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Petani Pinang di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

$\alpha = 0,05$.

Jika taraf signifikan yang dihasilkan dengan perhitungan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Tetapi sebaliknya, jika taraf signifikan yang di hasilkan dalam perhitungan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Adapun tabel uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients:	Estimate	Std. Error	t value	Pr(> t)
(Intercept)	-9.077e+05	1.657e+06	-0.548	0.58527
`Biaya Operasional`	1.936e-01	6.990e-02	2.769	0.00688 **



`Harga Jual` 1.860e+03 1.921e+02 9.685 1.98e-15 ***

Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Sumber: Data Primer 2023

Uji statistik t pada tabel 8 menunjukkan seberapa jauh pengaruh biaya operasional dan harga jual secara individual terhadap laba bersih yaitu:

- a) Berdasarkan hasil analisis regresi ditunjukkan nilai t pada variabel biaya operasional (X_1) adalah sebesar 2,769 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,769 > 1,98793$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Maka variabel biaya operasional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih (Y) secara parsial. Setiap peningkatan 1 kali biaya operasional akan meningkatkan laba bersih.
- b) Berdasarkan hasil analisis regresi ditunjukkan nilai t pada variabel harga jual (X_2) adalah sebesar 9,685 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $9,685 > 1,98793$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Maka variabel harga jual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih (Y) secara parsial, dan setiap peningkatan 1 kali harga jual akan meningkatkan laba bersih.

Pembahasan

1. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Petani Pinang di Kecamatan Kuala Jambi

Hasil uji t menunjukkan bahwa untuk variabel biaya operasional (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y) petani pinang di Kecamatan Kuala Jambi. Biaya operasional secara teoritik berpengaruh terhadap laba bersih petani, dikarenakan laba bersih petani adalah selisih antara total penerimaan yang diperoleh petani dengan total biaya yang dikeluarkan (biaya pembelian pupuk, obat hama, perawatan lahan, transportasi, upah tenaga kerja, biaya panen dan termasuk pajak). Yang artinya bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh petani, maka semakin kecil laba bersih yang diperoleh, begitu juga sebaliknya semakin kecil biaya yang dikeluarkan maka semakin besar laba bersih yang akan diterima. Hal ini memperkuat teori yang di kemukakan oleh jofie jusuf yang mengatakan bahwa bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian sebaliknya, jika terjadi pemborosan biaya maka akan mengakibatkan menurunnya laba.

2. Pengaruh Harga Jual Terhadap Laba Bersih Petani Pinang di Kecamatan Kuala Jambi

Hasil uji t menunjukkan bahwa untuk variabel harga jual (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y) petani pinang di Kecamatan Kuala Jambi. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh

Ken Suratiyah yang menyatakan bahwa, apabila dilihat dari segi output jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi, dan laba bersih petani ikut meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika petani mampu meningkatkan produksi, akan tetapi harga turun maka pendapatan petani akan menurun, dan laba yang diperoleh petani pun ikut menurun juga. Menurut mulyadi pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Untuk mendapatkan laba, penetapan harga jual harus tepat karena merupakan faktor penting dalam memperoleh laba. Hal ini berarti semakin tinggi harga jual yang diperoleh petani, maka laba bersih petani semakin meningkat.

3. Pengaruh Biaya Operasional dan Harga Jual Terhadap Laba bersih Petani Pinang di Kecamatan Kuala Jambi

Berdasarkan hasil uji F penelitian ini diketahui bahwa biaya operasional dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih petani pinang di Kecamatan Kuala Jambi. Artinya, semakin kecil biaya operasional dan semakin tinggi harga jual maka akan semakin meningkatkan laba bersih.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa biaya operasional dan harga jual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Begitu juga biaya operasional dan harga jual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah dapat menetapkan harga jual pinang, yaitu salah satunya mengeluarkan kebijakan, karena hal yang sangat diinginkan oleh petani pinang adalah kestabilan harga pinang. Apabila harga pinang meningkat maka pendapatan mereka akan meningkat dan laba bersih pun ikut meningkat.
2. Petani sebaiknya melakukan usaha tani dengan biaya yang seefisien mungkin sehingga pengalokasian biaya yang tepat mampu memperoleh hasil yang maksimal.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel baru yang mempengaruhi laba bersih petani, seperti bagaimana perbedaan para petani sebelum dan sesudah menggunakan teknologi terhadap peningkatan hasil panen, jumlah produksinya, tenaga kerja, luas lahan, modal.

Daftar Pustaka

Ardiyanto, Agil, Nirsetyo Wahdi, dan Aprih Santoso. "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya* 5, no. 1 (Januari 2020): 17.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Bungin, M.Burhan. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana Press Media Group, 2007.
- Daro, Maria Kristina Saro, Yosef Moan Banda, dan Stefanus Gusti Ma. "Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Selalejo Timur." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 01, no. 02 (2021).
- Dewi, Noviana, Dumadi, Hilda Kumala Wulandari, dan Yenny Ernitawati. "Biaya Produksi, Harga Jual Terhadap Laba Bersih." *Journal Of Accounting and Finance* 1, no. 02 (Februari 2021).
- Fathony, Aditya Achmad, dan Yulianti Wulandari. "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2011-2017." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 11, no. 1 (April 2020): 13.
- Fauziah, Dr. Fenty. *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Kalimantan Timr: RV Pustaka Horizon, 2017.
- Ghozali, Imam. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2005.
- Gusganda Suria Manda. "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)." *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 1 (12 September 2018): 19–33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- H.A.Rusdiana. *Manajemen Pembiayaan pendidikan*. 1 ed. Bandung: Pusat Penelitian Penerbitan UIN SGD, 2019.
- Haryati, Dini, Zul Azmi, Asriani Junaid, Rita Dwi Putri, Rosanna Purba, Nanang Qosim, Renika Hasibun, Rihfenti Ernayani, dan Maryam Nurdin. *Teori Akuntansi*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Jusuf, Jopie. *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Khalik, Idham. *Petapan Atribut Produk dan Harga Terhadap Penciptaan Nilai Serta Dampaknya Pada Kinerja Pemasaran*. Cirebon: Insania, 2022.
- Lestari, Windy, dan Shita Tiara. "Analisis Peran Audit Internal Dalam Efektivitas Dan Efisiensi Biaya Operasional Di Era New Normal Pada PT. Raja Putra Manggala." *Jurnal Multidisiplin Madani* 1, no. 3 (31 Desember 2021): 163–74. <https://doi.org/10.54259/mudima.v1i3.166>.
- Machmud, Amir. *Perekonomian Indonesia Pasca Revormasi*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Nawari. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Nisa, Anggun Ma'rifatun, dan Hery Suprayitno. "The Effect Of Selling Price and Production Costs on Corn Farmers Income In Semanding, Kawedusan Village, Ponggok Sub-District" 5, no. 2 (September 2020).
- Pasca, Yelsha Dwi. "Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 4, no. 9 (20 September 2019): 162. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i9.719>.

- Perkasa, Bram Dias, dan Leny Suzan. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Tahun Berjalan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019” 8, no. 5 (Oktober 2021): 8.
- Putri, Lia Afifa, dan Leny Suzan. “Operating Costs, Production Cost, Volume Of Sales One Net Profit” 8, no. 6 (Desember 2021): 8.
- Rafsanjani, H. (2022). Kaidah-Kaidah Fiqh (Qawa'id Al-Kulliyah) tentang Keuangan Syariah. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequency Ratio pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Hutang Negara dan Sumber Alternatif Keuangan Negara Perspektif Islam. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 9(2)
- Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 267-278.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24.
- Rafsanjani, H. (2018). Studi Kritis Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Grameen Bank. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Rafsanjani, H. (2016). Akad Tabarru'Dalam Transaksi Bisnis. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Rerung, Riantho R. *Pengantar Statistik 1*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Saleh, Rahmat, dan Imam Firmansyah. *Buku Ajar Dasar Akuntansi*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020.
- Saputra, Ivan, dan Edi Irawan. “Perbandingan Pendapatan Petani Jagung Sebelum Masa Pandemi Covid-19 dan di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Sumbawa (Studi Kasus Di Kelurahan Berang Biji).” *Nusantara Journal Of Economics* 03, no. 02 (2021): 9.
- Setyorini, Retno Murti. *Buku Saku Prakarya (Kerajinan) Untuk SMA Kelas X*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Subanti, Sri, dan Arif Rahman Hakim. *Ekonometri*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sudjana. *Metode Statistic*. Bandung: PT Tarsito, 2009.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumiati, dan Nur Khusniyah Indrawati. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: UB Press, 2019.

- Supratno, Johanes. *Pengantar Statistika Untuk Berbagai Bidang Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Thian, Alexander. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI, 2022.
- Wijaya, Evelyn, Yusnita Octafilia, Achmad Tavip Junaedi, dan Santhomas Pinso. "Product Variation, Price, And After Sales Service Its Impact To Purchase Decision At Sinar Sukses Bersama." *Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2021): 9.
- Wijayanti, Titik. *Marketing Plan Dalam Bisnis*. 3 ed. Jakarta: Elex Media Kompotindo, 2017.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.